

Pengaruh *Audit Fee*, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating

Wulan Rahmadini^{1*}, Eka Fauzihardani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: Wulanrahmadini651@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit fees, time budget pressure and auditor rotation on audit quality with auditor experience as a moderating variable. In this study, auditors who worked at 7 Public Accounting Firms (KAP) in Padang City were used as respondents. The number of samples used in this study were 60 respondents. The data processing method uses multiple linear regression analysis. Statistical test results show that audit fees have no effect on audit quality and the time budget pressure variable has a negative effect on audit quality and auditor rotation has a positive effect on audit quality. Auditor experience as a moderating variable can moderate the relationship between auditor rotation and audit quality, while auditor experience does not moderate audit fees and time budget pressure on audit quality.

Keywords: *Audit Quality; Audit Fee; Time Budget Pressure; Auditor Rotation; Auditor Experience.*

How to cite (APA 6th style)

Rahmadini, W & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (3), 530-544.

PENDAHULUAN

Kebutuhan dunia usaha, pemerintah dan masyarakat luas terhadap jasa akuntan menjadi suatu tantangan baru bagi para auditor. Stakeholder menuntut profesi auditor untuk meningkatkan kemampuan guna memberikan jasa yang terbaik dan sesuai kebutuhan. Dalam melakukan pemeriksaan, seorang auditor harus mengacu pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (SPAP:2011).

Stakeholder memberikan kepercayaan kepada auditor untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan terbebas dari salah saji material. Audit laporan keuangan berguna bagi manajemen untuk menghindari pertentangan kepentingan manajemen dan *stakeholder*. Auditor adalah seseorang yang independen dan berkompoten untuk menyatakan pendapat dan pertimbangan mengenai kesesuaian pemeriksaan yang signifikan terhadap entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan agar terhindar dari salah saji (Mulyadi, 2009).

Pengguna laporan auditor akan memperoleh pemahaman mengenai tujuan dan keterbatasan laporan dengan berpartisipasi. baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perwakilan yang berwenang untuk bertindak atas pengguna yang dituju dalam

menetapkan sifat dan ruang lingkup perikatan. Tentunya, dalam hal tersebut setiap pengguna laporan auditor mengharapkan hasil audit yang berkualitas (IAI, 2020).

Menurut Jusuf (2017) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar audit yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, kantor akuntan publik mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Watkins *et al* (2004) mengemukakan kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit sangat penting diperhatikan oleh auditor karena keandalan laporan keuangan kliennya tergantung dari proses audit yang dilakukan. Hasil audit berupa laporan keuangan auditan akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan (Dethan, 2016). Peneliti menemukan hal menarik mengenai kualitas audit pada pendapat yang menunjukkan bahwa ukuran suatu kualitas audit dikatakan baik dan berkualitas masih belum jelas. Teoh & Wong (1993) mengemukakan bahwa Pengukuran kualitas audit yang dianggap berkualitas masih belum jelas atau belum dapat diukur dengan pasti, namun pengguna laporan keuangan biasa mengaitkannya dengan reputasi auditor dan pengalaman auditor.

Kinney & Libby (2002) menyatakan bahwa *fee* audit adalah besarnya biaya yang diterima auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti pengalaman, kompleksitas layanan, dan sebagainya. Menurut Mulyadi (2016) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima auditor setelah melakukan jasa audit, berupa imbalan atau upah. Apabila *fee* yang akan didapatkan auditor tidak sesuai dengan karakteristik penetapan besarnya *fee* audit, maka motivasi auditor mengerjakan proses audit tidak dapat maksimal. *Fee* audit yang diterima sangat mempengaruhi anggaran waktu yang telah ditetapkan karena mempengaruhi lancar tidaknya proses audit dan pengalokasian biaya audit (Rahmawati & Susmiyati, 2016).

Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013) Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil (Lestari, 2010). Anggaran waktu akan menjadi dasar argumen tentang alasan mengapa biaya audit harus dikurangi terkait pendeknya waktu pelaksanaan audit. Tujuan ditetapkan anggaran waktu adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah audit untuk setiap program auditnya. Walaupun anggaran waktu ini tidak ditetapkan secara formal, alokasi yang tepat sangat dibutuhkan karena merupakan dasar yang digunakan untuk alokasi biaya (Pratama & Merkusiwati, 2015).

Menurut Fierdha *et al.* (2014) rotasi audit merupakan pertukaran akuntan publik setelah melakukan audit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Rotasi audit dapat terjadi karena adanya regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan alasan lain di luar regulasi (*voluntary*), auditor melakukan rotasi secara sukarela apabila klien mengganti auditornya saat tidak ada ketentuan yang mengharuskannya melakukan rotasi audit (Susan & Trisnawati, 2011).

Menurut Hasibuan, (2010) pengalaman auditor adalah tingkat pengetahuan auditor yang diperoleh dari kurun waktu yang panjang dan menambah serta memperluas pengetahuannya dalam menghadapi hal yang material. Adanya pengalaman auditor akan mempengaruhi *fee* audit, tekanan anggaran waktu serta rotasi audit yang akan dikerjakannya karena pengalaman auditor yang berbeda dapat menciptakan sikap atau tindakan yang berbeda juga. Pengalaman juga mempengaruhi tekanan anggaran waktu pada seorang auditor. Menurut Hasibuan, (2010) pengalaman auditor adalah tingkat pengetahuan auditor yang diperoleh dari kurun waktu yang panjang dan menambah serta memperluas pengetahuannya dalam menghadapi hal yang material. Klien yang menginginkan proses audit berlangsung

dengan cepat, memberikan tekanan tersendiri dalam diri auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Pengalaman auditor juga mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya rotasi audit. Dengan pengalaman yang lebih banyak akan memberikan kepuasan klien terhadap hasil auditnya sehingga meminimalkan terjadinya ketidaksesuaian auditor dengan klien. Perbedaan pengalaman dapat mempengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara *fee* audit, tekanan anggaran waktu dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Oleh karena itu pengalaman auditor berpotensi sebagai variabel pemoderasi.

Agency Theory juga mendasari penelitian ini, karena menggambarkan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku *principal*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal*. Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsisten pada penelitian terdahulu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Rohman (2014) yang menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Fitriany *et al.* (2015) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Shintya *et al.* (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Susmiyanti (2016) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sihitee (2015) mengenai rotasi audit menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2015) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pengalaman auditor sebagai variabel *moderating*. Menurut Hasibuan, (2010) pengalaman auditor adalah tingkat pengetahuan auditor yang diperoleh dari kurun waktu yang panjang dan menambah serta memperluas pengetahuannya dalam menghadapi hal yang material. Auditor yang memiliki pengalaman yang lebih banyak, maka kualitas audit akan semakin tinggi. Libby & Frederick (1990) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang auditor maka semakin banyak pula baik sikap skeptisisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan temuan audit.

Teoh & Wong (1993) mengemukakan bahwa Pengukuran kualitas audit yang dianggap berkualitas masih belum jelas atau belum dapat diukur dengan pasti, namun pengguna laporan keuangan biasa mengaitkannya dengan reputasi auditor dan pengalaman auditor. Auditor yang memiliki reputasi dan pengalaman baik cenderung untuk mempertahankan hasil kualitas auditnya agar reputasinya tetap terjaga dan tidak kehilangan kepercayaan klien. Namun menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2020), audit dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Apabila auditor dalam melakukan audit telah memenuhi standarnya, maka audit yang dilakukannya akan berkualitas. Tujuan dalam melakukan penelitian ini agar dapat memperoleh bukti empiris mengenai ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara *fee* audit, tekanan anggaran waktu dan rotasi audit sebagai variabel independen terhadap kualitas audit di KAP Kota Padang.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Teori keagenan menyatakan bahwa perlunya jasa auditor sebagai pihak

ketiga yang dapat mengatasi ketidaksesuaian informasi antara pihak pemilik dengan pihak manajemen. Nasser et al. (2006) menyebutkan pihak ketiga yaitu auditor independen dibutuhkan sebagai penengah kedua belah pihak (agent dan principal) yang berbeda kepentingan. Auditor independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agent.

Menurut IAI (2020), akuntan publik yang profesional adalah akuntan publik yang menjunjung tinggi integritas, objektivitas, dan independensi. Sehingga dengan terjaminnya independensi akan menciptakan kualitas audit yang baik. Dalam hal keagenan, auditor juga memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatnya, penetapan audit fee tinggi untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi pula, auditor juga dilanda masalah ketika berkaitan berkaitan dengan kepentingan keagenan auditor (Kurniasih & Rohman, 2014).

Definisi Audit

Menurut Agoes (2012), audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan kliennya serta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya. Menurut Mulyadi (2002), audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemangku kepentingan.

Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Setyorini, 2011). Kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan dimana dalam melaksanakan tugas tersebut auditor berpedoman pada standar dan kode etik akuntan yang relevan.

Fee Audit

De Angelo (1981) menyatakan bahwa *fee audit* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama KAP yang melakukan jasa audit. Audit fee yang dibayarkan oleh klien kepada auditor merupakan bentuk balas jasa yang diberikan auditor kepada klien dan sebagai bentuk penggantian atas besarnya biaya kerugian yang dikeluarkan selama melakukan audit.

Tekanan Anggaran Waktu

Secara umum anggaran waktu didefinisikan sebagai waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam setiap program audit. Tingginya tekanan waktu dalam mengaudit laporan keuangan, membuat seorang auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan dengan ketentuan yang berlaku (Kurnia *et al.*, 2014). Tujuan ditetapkan anggaran waktu ini adalah untuk memandu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Melalui anggaran waktu, keseluruhan waktu yang tersedia untuk mengaudit dialokasikan kepada masing-masing auditor yang terlibat.

Rotasi Auditor

Rotasi auditor merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Rotasi auditor muncul karena adanya kewajiban untuk melakukan rotasi auditor. Selain bersifat *mandatory* atau wajib karena adanya peraturan yang mengharuskan, pergantian auditor juga dapat bersifat *voluntary* atau tidak wajib. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Hutabarat, 2013)

Pengalaman Auditor

Menurut Agoes (2004), auditor yang berpengalaman adalah auditor yang memiliki pemahaman yang lebih baik, dan mereka memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang masuk akal terhadap kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Libby & Frederick (1990) menemukan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang auditor maka semakin banyak pula baik sikap skeptisisme profesionalnya dalam menghasilkan berbagai macam dugaan dan menjelaskan temuan audit.

Hubungan *Fee* Audit dan Kualitas Audit

Fee audit adalah *fee* yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran oleh manajemen atas jasa audit yang telah dilakukan (Hartadi, 2012). *Fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Berdasarkan teori keagenan disebutkan, bahwa auditor memiliki kepentingan untuk mempertahankan pendapatannya, penetapan audit *fee* yang tinggi dapat memicu auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih baik pula. Apabila semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Chrisdinawidanty *et al.* 2016). Hal ini dikarenakan, *fee* audit yang lebih tinggi berhubungan dengan upaya yang lebih besar dari auditor untuk menemukan bukti yang memadai sebelum memberikan opininya, dengan kata lain tingginya *fee* audit menggambarkan adanya usaha yang lebih baik dalam melakukan proses jasa audit.

H1 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Kualitas Audit

Anggaran waktu dianggap sebagai faktor timbulnya kerja audit di bawah standar dan mendorong terjadinya pelanggaran terhadap standar audit dan perilaku yang tidak etis (Azad, 1994). Alokasi waktu yang terlalu lama dapat menimbulkan biaya audit yang semakin besar, akibatnya klien akan menanggung *fee* audit yang besar pula. Menurut *agency theory*, jasa auditor sebagai pihak ketiga yang dapat mengatasi ketidaksesuaian informasi antara *principal* dan agen, dengan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh pihak agen yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dengan tepat waktu.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini secara konsisten menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang dirancang secara ketat dapat menimbulkan perilaku disfungsional. Tekanan tersebut yang memungkinkan auditor

mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit dengan mengabaikan prosedur audit yang dianggap tidak penting.

H2 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hubungan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit. Artinya semakin sering perusahaan melakukan rotasi auditor maka auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya dan akan diperlukan banyak waktu bagi auditor untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya dari pada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulu.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan penelitian Siregar *et al.* (2012) tidak ditemukan bukti kuat mengenai rotasi auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan kata lain, manajemen percaya bahwa hubungan yang panjang antara auditor dengan kliennya dapat meningkatkan kualitas audit.

H3 : Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hubungan Pengalaman Auditor memoderasi *Fee* Audit dan Kualitas Audit

Pengalaman akan memberikan berbagai pengaruh dalam berbagai pertimbangan pengambilan keputusan dan juga penyelesaian masalah yang dihadapi auditor. Auditor yang pengalaman akan memiliki pemahaman yang lebih baik dan juga akan lebih dapat mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan kliennya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanjani (2014) menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Fee* audit yang diterima auditor atas jasanya akan mempengaruhi kinerja yang akan dihasilkan. Semakin besar *fee* yang diberikan maka akan berkualitas pula hasil audit yang didapatkan.

H4 : Pengalaman auditor memperkuat pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit.

Hubungan Pengalaman Auditor memoderasi Tekanan Anggaran Waktu dan Kualitas Audit

Sesuai dengan pendapat De Zoort (1998) yang mengartikan tekanan anggaran waktu sebagai suatu tekanan yang muncul akibat adanya keterbatasan waktu yang dianggarkan dalam menyelesaikan tugas. Tekanan yang diterima oleh auditor sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Anggaran waktu bukan menjadi penghalang auditor berpengalaman untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan pengalaman auditor akan lebih siap dengan tekanan waktu yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman tentunya akan menerima anggaran waktu yang lebih tinggi dari klien. Hal tersebut akan menjadi tantangan tersendiri oleh auditor yang berpengalaman. Sehingga dengan adanya pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

H5 : Pengalaman auditor memperlemah pengaruh negatif tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

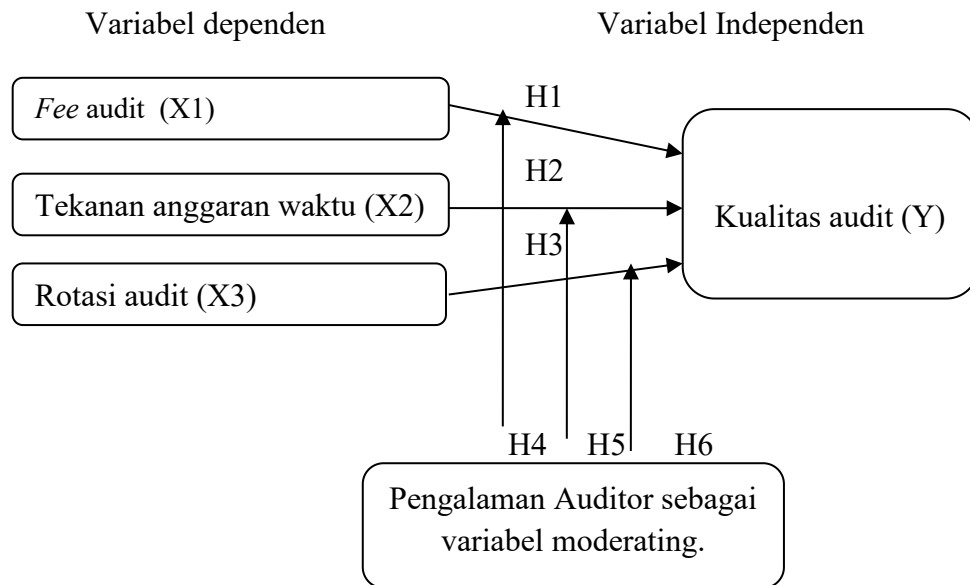
Hubungan Pengalaman Auditor memoderasi Rotasi audit dan Kualitas Audit

Penerapan ketentuan rotasi audit dilandasi oleh alasan teoritis bahwa penerapan rotasi bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Maharani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi nilai rotasi audit akan mengakibatkan menurunnya peluang kualitas audit pada perusahaan. Dengan adanya

pengalaman auditor akan menambah pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak tugas yang dilakukan auditor, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak ditemui dalam pekerjaannya yang sama secara terus menerus. Artinya auditor akan lebih cepat menyelesaikan tugasnya walaupun harus dihadapkan dengan pertukaran auditor.

H6 : Pengalaman auditor memperlemah pengaruh negatif rotasi audit terhadap kualitas audit.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Model Penelitian

Adapun model matematis hubungan antar variabel regresi dengan variabel moderating adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1FA - b_2TAW - b_3RA + b_4FA*PA - b_5TAW*PA - b_6RA*PA + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- b1 = Koefisien Fee Audit
- b2 = Koefisien Tekanan Anggaran Waktu
- b3 = Koefisien Rotasi Audit
- b4 = Koefisien Fee Audit*Pengalaman Auditor
- b5 = Koefisien Tekanan Anggaran Waktu*Pengalaman Auditor
- b6 = Koefisien Rotasi Audit*Pengalaman Auditor
- FA = Fee Audit
- TAW = Tekanan Anggaran Waktu
- RA = Rotasi Audit
- PA = Pengalaman Auditor
- e = Nilai Residu

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *fee* audit, tekanan anggaran waktu dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel *moderating* pada kantor akuntan publik di Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Padang. Sampel dalam penelitian ini yaitu para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Padang.

Jenis data pada penelitian ini adalah data subjek. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang terstruktur, dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dari auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Padang sebagai responden dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas audit (Y). Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit *fee*, tekanan anggaran waktu dan rotasi audit (X). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor (Z).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likers dengan lima alternatif jawaban. Menurut Sugiyono (2008) dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Model regresi yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)* dan terlebih dahulu harus sudah lulus uji asumsi klasik. Parameter yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah:

Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Statistik F

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengujian sebagai berikut:

H₀ : $b_1, b_2, b_3 \leq 0$ artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H₁ : $b_1, b_2, b_3 > 0$ artinya secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2016):

Jika F hitung > F tabel dan nilai signifikan hasil uji < $\alpha = 5\%$, maka H₁ yang diajukan diterima (berpengaruh).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan hasil uji $> \alpha = 5\%$, maka H_1 yang diajukan ditolak (tidak berpengaruh)

Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menerima hipotesis alternatif (H_A) yang diajukan sebagai berikut sebagai berikut: Bila nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila nilai β sesuai dengan arah hipotesis. Maka hipotesis dapat diterima. Namun jika nilai β tidak sesuai dengan arah hipotesis, maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas. Suatu data dikatakan normal apabila $Sig. \geq \alpha = 0,05$. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Ket	Nilai
Sampel	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Sumber: data primer, diolah

Pada hasil uji statistik non-parametrik kolmogorov smirnov menyatakan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui adanya multikolonieritas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya *variabe inflator factor* (VIF). Indikasinya yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Multikoloniaritas

Keterangan	Tolerance	VIF
Audit Fee	0.969	1.032
Tekanan Anggaran Waktu	0.864	1.157
Rotasi Audit	0.910	1.157
Pengalaman Auditor	0.939	1.065

Sumber: data primer, diolah

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel audit fee, tekanan anggaran waktu, rotasi audit dan pengalaman auditor masing-masing sebesar 0,969, 0,864, 0,910 dan 0,939. Nilai tolerance yang diperoleh masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Nilai VIF untuk variabel audit fee, tekanan anggaran waktu, rotasi audit dan pengalaman auditor masing-masing sebesar 1,032, 1,157, 1,099 dan 1,065. Dimana nilai VIF pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika signifikansi pada variable independen $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Berikut dibawah ini hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	T	Sig.
Audit Fee	0.430	0.669
Tekanan Anggaran Waktu	-0.959	0.342
Rotasi Audit	0.440	0.661
Pengalaman Auditor	0.077	0.197

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai Sig. audit fee 0,979, berarti nilai tersebut homokedastisitas karena besar dari nilai 0,05. Nilai Sig. Tekanan anggaran waktu 0,669 yang menunjukkan nilai ini homokedastisitas karena nilainya besar dari 0,05. Nilai Sig. Rotasi audit menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,661, dengan begitu nilai tersebut homokedastisitas. Selanjutnya nilai Sig. Pengalaman auditor yaitu 0,197 artinya nilai tersebut homokedastisitas karena nilai di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga asumsi persamaan regresi baik.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Besarnya adjusted R² akan menerangkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
Adjusted R Square	0.497

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan hasil output pada Tabel 4, diperoleh hasil koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,497 artinya bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 50% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F

Jika F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi $<0,05$ maka dikatakan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji F

Keterangan	Nilai
Signifikansi	0.000

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan data output di atas diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen yaitu audit fee, tekanan anggaran waktu, rotasi audit dan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas audit.

Uji Hipotesis (*Moderated Regression Analysis*)

Model sistematis hubungan antar variabel regresi dengan moderating adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_1*Z - b_5X_2*Z - b_6X_3*Z + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- b = Koefisien
- X1 = Audit Fee
- X2 = Tekanan Anggaran Waktu
- X3 = Rotasi Audit
- Z = Pengalaman Auditor
- e = Standar Error

Dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 diperoleh hasil uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji MRA Model

Keterangan	Beta	T	Sig.
Audit Fee	-1.182	-1.373	0.176
Tekanan Anggaran Waktu	-3.049	-2.413	0.019
Rotasi Audit	4.232	3.407	0.001
Pengalaman Auditor	-2.148	-1.169	0.248
Audit Fee*Pengalaman Auditor	0.038	1.808	0.076
Tekanan Anggaran Waktu*Pengalaman Auditor	0.080	2.595	0.012
Rotasi Audit*Pengalaman Auditor	-0.100	-3.277	0.002

Sumber: data primer, diolah

Apabila nilai sig. $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana t tabel dengan $n=60$ dengan tingkat signifikansi 0,05 diketahui sebesar 1,670. Arah pengaruh dilihat berdasarkan nilai β (Beta), apabila nilai β yang dihasilkan positif berarti arah pengaruh hipotesis positif. Sebaliknya apabila arah Beta negatif maka arah pengaruh hipotesis juga negatif.

Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik di atas tidak mendukung H1 yang diajukan atau tidak tersedia bukti yang cukup untuk mendukung H1 pada riset ini. Artinya dapat dikatakan bahwa Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) ditolak yang menyatakan Audit Fee berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erieska (2018) dan Dhimadhanu (2016) yang membuktikan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit adalah sikap independensi dari auditor. Oleh sebab itu fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik pada riset ini mendukung H2 yang diajukan. Artinya dapat dikatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Tekanan Anggaran Waktu ada maka Kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. Begitu pula sebaliknya ketika Tekanan Anggaran Waktu tidak ada maka akan meningkatkan Kualitas Audit yang dihasilkan.

Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad *et.al* (2020) yang menunjukkan hasil bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Hal ini secara konsisten menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang dirancang secara ketat dapat menimbulkan perilaku disfungsional. Tekanan tersebut yang memungkinkan auditor mengurangi kepatuhannya dalam mengikuti dan menjalankan prosedur audit dengan mengabaikan prosedur audit yang dianggap tidak penting.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik pada riset ini tidak mendukung H3 yang diajukan atau tidak tersedia bukti yang cukup untuk mendukung H3 pada riset ini. Artinya dapat dikatakan bahwa Rotasi Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian hipotesis 3 (H3) ditolak yang menyatakan bahwa adanya Rotasi Audit maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, ada atau tidaknya Rotasi Audit akan berpengaruh terhadap hasil dari Kualitas Audit.

Hasil riset ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) dan Permatasari dan Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa Rotasi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini disebabkan karena hubungan auditor yang terlalu lama dan dekat dengan klien dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai variabel moderasi

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel Audit Fee*Pengalaman Auditor sebesar 0,076 yang berarti signifikansinya $> 0,05$ (tidak signifikan) dengan nilai β yang diperoleh sebesar 0,038 dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) penelitian yaitu Pengalaman Auditor memperkuat pengaruh positif variabel Audit Fee terhadap Kualitas audit ditolak. Dari hasil tersebut menunjukkan Pengalaman Auditor sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan antara Audit Fee terhadap Kualitas Audit. Hal ini disebabkan karena fee yang akan diterima oleh auditor sebelumnya telah di susun oleh auditor sesuai kebutuhan audit. Dasar perencanaan *budget* untuk kegiatan audit ini adalah berdasarkan kebutuhan dalam kegiatan audit, bukan berdasarkan pengalaman dari auditor tersebut.

Pengaruh Tekanan anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai variabel moderasi

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* pada tabel 4.20 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar $2,595 > t_{tabel} 1,670$ dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai β yang diperoleh sebesar $0,080$ dengan arah positif. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) penelitian yaitu Pengalaman Auditor memperlemah pengaruh negatif Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit ditolak. Dengan begitu variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa Pengalaman Auditor tidak mampu memoderasi pengaruh negatif Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. dari hasil penelitian membuktikan bahwa Tekanan Anggaran Waktu yang dimoderasi oleh variabel Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini disebabkan karena manajer pada kantor akuntan publik telah menyusun perencanaan yang matang sebelum melakukan pengauditan. Perencanaan ini berupa *budgeting* dan rencana kerja auditor sehingga kegiatan audit dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai variabel moderasi

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* pada tabel 4.20 diketahui bahwa hasil t_{hitung} sebesar $-3,277 < t_{tabel} 1,670$ dan menunjukkan tingkat signifikansi variabel Rotasi Audit*Pengalaman Auditor sebesar $0,002$ yang berarti signifikansinya $< 0,05$ (signifikan) dan nilai β yang diperoleh menunjukkan arah negatif. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis keenam (H6) penelitian yaitu Pengalaman Auditor memperlemah pengaruh negatif Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit diterima.

Dari hasil penelitian tersebut artinya variabel Pengalaman Auditor ini mampu memperlemah pengaruh variabel Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan ketika dihadapkan dengan Rotasi Audit, auditor yang berpengalaman akan lebih cepat dan mampu menyelesaikan tugasnya walaupun harus dihadapkan dengan pertukaran auditor.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Fee tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
2. Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
3. Rotasi Audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
4. Pengalaman Auditor tidak memperkuat pengaruh positif Audit Fee terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
5. Pengalaman Auditor tidak memperlemah pengaruh negatif Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit di Kota Padang
6. Pengalaman Auditor mampu menjadi variabel moderasi dan memperlemah pengaruh negatif Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit di Kota Padang

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Variabel penelitian yang digunakan hanya dapat menjelaskan sebesar 50% sedangkan sisanya 50% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga variabel penelitian

yang digunakan belum dapat menjelaskan secara utuh pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. Pengumpulan data melalui kuesioner terlihat kurang efektif karena responden terkadang menjawab pertanyaan dengan kurang serius dan banyak menjawab dengan asal-asalan karena malas membaca pertanyaan di kuesioner tersebut. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini masih menggunakan pernyataan yang terdapat pada standar audit yang lama. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan pernyataan kuisisioner yang lebih *update*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang harus dilakukan lebih lanjut diantaranya: Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Padang harus mempertimbangkan lagi mengenai Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit dengan mengikuti aturan yang berlaku agar hasil dari Kualitas Audit yang diharapkan dapat tercapai. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan sampel penelitian dapat diperluas, tidak hanya pada KAP di Kota Padang, namun dapat menambahkan KAP dari Kabupaten/Kota lainnya dari Provinsi sehingga dapat digeneralisasikan. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang memiliki hubungan yang cukup erat untuk berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Skeptisme Profesional Auditor dapat dijadikan rekomendasi untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya. Ketika membagikan kuesioner kepada responden, sebaiknya peneliti memastikan bahwa responden mengerti maksud dari kuesioner yang akan diisi, misalnya dengan cara peneliti memberikan penjelasan secara langsung ataupun menghubungi melalui telepon kepada responden, agar data yang diperoleh tidak bias dan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, H., Hajering, Muslim, & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional. *Widya Akuntansi dan Keuangan*.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183-199.
- Dethan, M. A. (2016). Kompetensi dan Independensi dalam Kualitas Audit Auditor. *Journal Of Management*, 2(1) 77-93.
- Fierdha, Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). Pengaruh Audit Rotation and Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Ilmu Ekonomi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2) 1-9.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(1) 84-103.
- IAI. (2020). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial behavior, Agency Costs and ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4) 305-360.
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kinney, W., & Libby, R. (2002). Discussion of the Relation between Audit' Fees for no Audit Services and Earning Management. *The Accounting Review*, 77.

- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi* , 1(2) 49-67.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 3(3) 1-10.
- Lestari, D. (2010). Analisis Faktor-Faktor Audit di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* .
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nirmala, P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting* , 2(3).
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti* , 5(1) 81-94.
- Pratama, I. M., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 11(1) 211-219.
- Rahmawati, D., & Susmiyanti. (2016). Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Profita* .